

PENULISAN *STRUKTURIERTE TEXTWIEDERGABE* DALAM MATA
KULIAH *AUFSATZ 1* DI JURUSAN SASTRA JERMAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Dewi Kartika Ardiyani

Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang

Abstract: The purpose of this research was to figure out the effectiveness of *Strukturierte Textwiedergabe* in helping students majoring in German Literature at Universitas Negeri Malang improve their ability in writing the texts they read. To recognize the improvement, the researcher applied classroom action research. This research attempted to examine and reflect on some aspects in learning process. The aspects include lecturer's performance, lecturer-student interaction, and student-student interaction. The researcher found that the teaching and learning of writing using *Strukturierte Textwiedergabe* can enhance the quality of the learning process and the students' achievement. Each cycle indicates similar students' achievement. The lowest achievements occurred in the second cycle, while the highest occurred in the third cycle. Generally, the teaching and learning of writing using *Strukturierte Textwiedergabe* can be used to improve students' writing ability.

Key words: *Strukturierte Textwiedergabe*, *Inhaltsangabe*, writing skill

Abstrak: Dalam pembelajaran bahasa keterampilan menulis memang setidaknya menuntut seseorang memiliki pengalaman empiris atau membaca. Tanpa salah satu di antara dua hal tersebut sulit kiranya seseorang bisa menuangkan gagasan atau ide melalui sebuah tulisan. Salah satu alternatif untuk membantu pembelajar agar dapat menuangkan gagasan adalah dengan melalui mereproduksi teks yang telah dibaca. Berdasarkan teks yang telah dibaca diharapkan mahasiswa dapat menuliskan kembali secara singkat isi teks. *Strukturierte Textwiedergabe* adalah salah satu bentuk cara menceritakan kembali isi teks disamping *Inhaltsangabe*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran menulis *strukturierte Textwiedergabe* dapat membantu mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang dalam menulis atau menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis mahasiswa melalui penulisan *strukturierte Textwiedergabe*, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran penulisan *strukturierte Textwiedergabe* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa.

Kata-kata kunci: *Strukturierte Textwiedergabe*, Membaca, Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dikategorikan ke dalam tataran tertinggi pada jajaran pemerolehan keterampilan berbahasa dan keterampilan ini dianggap sebagai produk dari ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis menuntut seseorang memiliki pengalaman empiris atau membaca buku. Tanpa salah satu di antara dua

hal tersebut sulit kiranya seseorang bisa menuangkan gagasan atau ide melalui sebuah tulisan. Dalam mengajarkan keterampilan menulis, sebaiknya pengajar menekankan pemberian latihan menuangkan ide dengan cara merangkai jalan pikiran dan menuangkannya dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Untuk itu banyak cara digunakan pengajar supaya pembelajar terbiasa menuangkan gagasannya dalam bentuk karangan. Salah satu alternatif membantu pembelajar untuk dapat menuangkan gagasan adalah melalui reproduksi teks yang telah dibaca (*strukturierte Textwiedergabe*). Berdasarkan teks yang telah dibaca diharapkan pembelajar dapat menuliskan kembali secara singkat isi teks.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman mahasiswa Jurusan Sastra Jerman (JSJ UM) melalui penulisan *strukturierte Textwiedergabe*, dilakukan penelitian tindakan kelas dalam matakuliah *Aufsatz 1* (mengarang). Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menjawab masalah-masalah (1) bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan mahasiswa jurusan Sastra Jerman dalam membuat *strukturierte Textwiederaufgabe*, (2), bagaimana koreksi melalui penilaian teman sebaya (*peer assessment*) dilakukan, (3) bagaimana proses perbaikan penulisan *strukturierte Textwiedergabe* dilakukan berdasarkan hasil koreksi melalui penilaian teman sebaya, dan (4) apakah setelah proses belajar mengajar dilakukan kemampuan mahasiswa dalam membuat *strukturierte Textwiederaufgabe* dapat meningkat.

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa (JSJ UM) yang sedang mengikuti mata kuliah *Aufsatz 1* pada semester genap 2007/2008. Data dalam penelitian ini diambil melalui hasil observasi selama proses belajar mengajar, dan pertanyaan terbuka kepada mahasiswa. Pertanyaan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mahasiswa dalam membuat *strukturierte*

Textwiedergabe dalam matakuliah *Aufsatz 1*.

Dalam hubungannya dengan penelitian terdahulu penelitian ini menggambarkan apakah ada peningkatan kemampuan menulis mahasiswa melalui *strukturierte Textwiedergabe*. Untuk itu peneliti menggunakan koreksi melalui penilaian teman sebaya (*peer assessment*) dalam mengoreksi hasil karangan secara berkala. Melalui beberapa siklus yang dilakukan diharapkan akan diperoleh gambaran peningkatan kemampuan menuliskan kembali isi teks.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pengajar agar pengajaran keterampilan menulis bisa mencapai tujuan, yaitu: (a) aspek metodik, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru membimbing siswa untuk memproduksi suatu tulisan, (b) terpenuhinya semua "Ubungsbereiche", yaitu (1) persiapan menulis, (2) pengembangan tulisan, (3) strukturisasi tulisan, (4) tulisan sebagai penyampai pesan, dan (5) menulis yang kreatif (Kast, 1996). Pengajaran keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang mudah, karena untuk bisa menulis dengan baik dibutuhkan penguasaan kosakata, tata bahasa dan aturan penulisan (Kast, 1996).

Semi (1995: 5) berpendapat bahwa pengajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis. Menurut Azies dan Alwasilah (1996: 128), keterampilan menulis berhubungan erat dengan membaca. Hal ini diakui pula oleh Semi (1995: 5), semakin banyak siswa membaca, cenderung semakin lancar dia menulis.

Ehlers (1992: 21) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah kegiatan. Ada beberapa aktivitas yang harus dilakukan pembaca pada waktu melakukan kegiatan membaca, yaitu (1) memahami arti secara keseluruhan, (2) menangkap fungsi bacaan, (3) menangkap tema bacaan, (4) dapat menemukan perbedaan tujuan bacaan secara umum dan (4) memahami aspek-aspek

dalam teks dan dapat menyusunnya secara berkaitan.

Membaca tulisan dalam bahasa asing merupakan keterampilan analitis. Dalam membaca diperlukan penggunaan logika dan mencermati kalimat. Oleh sebab itu, pemahaman tidak hanya tergantung pada teks, melainkan juga pada kemampuan individu. Artinya penguasaan leksikal seseorang dan strategi dekoding yang dimiliki seseorang akan membantunya untuk memahami sesuatu

(<http://www.lfkdeutsch.de/html/lesen.html>)

Selain membaca cepat, diperlukan teknik membaca lain supaya kegiatan membaca lebih bermakna, seperti teknik membaca intensif. Neisser (dalam <http://www.lfkdeutsch.de/html/lesen.html>) menyatakan bahwa dalam membaca intensif seluruh teks dibaca secara intensif untuk menarik kesimpulan secara benar, membaca per baris, dan menginterpretasikan hubungan-hubungan yang ada di dalam teks.

Tujuan dari membaca intensif adalah memahami bacaan sampai pada bagian yang terkecil. Membaca intensif sangat diperlukan apabila pembaca ingin mempelajari sesuatu dari bahan yang dibaca secara mendalam dan mendapatkan informasi secara detail. Burhan (1977) menyarankan langkah-langkah yang dapat digunakan dalam membaca intensif, yaitu (1) menentukan apa tujuan membaca, (2) melakukan *preview* dengan membaca secara sepintas untuk mencari gagasan-gagasan pokok yang ada di dalamnya, dan (3) membaca kembali seluruhnya dengan lambat .

Berkaitan dengan penggunaan bahasa Portmann-Tselikas (2001) mengemukakan bahwa membaca, menyimak, menulis, dan berbicara adalah bentuk-bentuk dari penggunaan bahasa. Agar dapat digunakan, keempat keterampilan berbahasa tersebut harus disajikan dalam konteks, sehingga dapat digunakan secara praktis dalam berbahasa oleh pembelajar.

Dalam pembelajaran bahasa asing yang komunikatif secara khusus Roche (2008: 197) menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan bidang kompetensi reseptif. Dari kedua keterampilan tersebut pembelajar mendapatkan informasi baik tertulis maupun lisan. Lebih lanjut Roche (Roche, 2008: 201) menjelaskan bahwa dalam menulis, pembelajar dituntut untuk dapat berkomunikasi secara tertulis. Selain itu, keterampilan menulis memberikan kesempatan kepada pembelajar berlatih secara mandiri sebagai bagian dari belajar mandiri yang otentik dalam pembelajaran bahasa.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk melatih keterampilan menulis adalah dengan membuat *struktuierte Textwiedergabe*. *Struktuierte Textwiedergabe* diartikan secara sederhana sebagai bentuk ringkasan. Dalam penulisan *Struktuierte Textwiedergabe* isi dari teks asli ditulis kembali dengan bentuk yang lebih ringkas serta menggunakan kata-kata sendiri. Dalam membuat *Textwiedergabe* harus diperhatikan aspek kenetralan dan tidak diperkenankan memberikan penilaian yang sifatnya subjektif dan komentar.

Hal yang penting dalam *strukturierte Textwiedergabe* adalah adanya perbedaan cara penyampaian dengan pengarang. Untuk menceritakan kembali apa yang diucapkan seseorang dalam penulisan *struktuierte Textwiedergabe* berlaku penggunaan kalimat tidak langsung dengan bentuk *Konjunktiv I*. Pada umumnya bentuk waktu yang digunakan adalah bentuk sekarang (*Pr?sens*) (http://www.dan.de/ds_laspalmas/deutsch/materi). Adapun ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam struktur *strukturierte Textwiedergabe* (1) reproduksi berdasarkan isi teks dan struktur yang argumentatif disajikan dalam bentuk yang singkat dan menggunakan kata-kata sendiri (bukan dari teks), (2) pemilihan gaya bahasa yang objektif dan bebas dari penilaian dan komentar pribadi, (3) tidak perlu menuruti urutan proposional dari teks

asli, (3) tidak perlu menyertakan informasi yang tidak relevan, dan (4) menggunakan bentuk kala saat ini (*Pr?sens*) dan kalimat tidak langsung (*Konjunktiv I*)

(<http://www.joerg-rudolf.lehrer.belwue.de/gkreli/kursstufe/textwiedergabe.pdf>).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu performansi dosen, interaksi dosen-mahasiswa, interaksi mahasiswa untuk dapat menjawab permasalahan peneliti.

Dalam penelitian tindakan kelas bisa digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditunjang dengan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai pembelajar pada masing-masing siklus dan di antara siklus.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982: 29-32) adalah (1) mempunyai *setting* alami. *Setting* alami ini sebagai sumber langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci, (2) penelitian kualitatif adalah deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) peneliti kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, dan (5) kebermaknaan adalah inti dari penelitian kualitatif.

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah (Kemmis dan McTaggart, 1988) yaitu: (a) perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan strategi belajar serta membuat rencana tindakan, (b) tindakan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (c) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil

atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, dan (d) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai pengajar dan mahasiswa sastra Jerman Universitas Negeri Malang semester 4 yang memprogram mata kuliah *Aufsatz I* semester genap 2006/2007. Dipilihnya subjek penelitian didasarkan pada beberapa alasan, pertama agar kajian peningkatan kualitas proses dan hasil belajar membuat *strukturierte Textwiedergabe* dalam mata kuliah *Aufsatz I* lebih mendalam sehingga dampaknya dapat diamati dengan jelas. Kedua karena peneliti mengajarkan mata kuliah ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi, tanya jawab terbuka, catatan/ jurnal dosen. Instrumen observasi berdasarkan komponen pembelajaran menerapkan *Textwiedergabe* dan koreksi melalui penilaian teman sebaya (*peer assessment*). Tanya jawab digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran yang digunakan, dan hasil pembuatan *strukturierte Textwiedergabe* beserta perbaikannya digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar.

Sumber data adalah peneliti sebagai dosen dalam mata kuliah *Aufsatz I* dan mahasiswa semester 4 peserta mata kuliah *Aufsatz I* semester genap 2007/2008, serta teks yang digunakan dalam membuat *strukturierte Textwiedergabe*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses mengajar yang dilakukan oleh dosen dan proses belajar mahasiswa dalam membuat *strukturierte Textwiedergabe*, penilaian teman sebaya (*peer assessment*), dan proses menulis kembali *strukturierte Textwiedergabe* berdasarkan hasil penilaian teman sebaya. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan skor karangan sebagai data kuantitatif untuk mengetahui

efektivitas pembelajaran penulisan *strukturierte Textwiedergabe* pada tahap evaluasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut, (1) observasi, (2) tanya jawab, (3), dan (4) penilaian. Analisis data penelitian dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yaitu, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembelajaran Menulis *Strukturierte Textwiedergabe*

Perencanaan tertulis yang dilakukan oleh pengajar agar tujuan pembelajaran adalah dengan membuat Rencana Program Pengajaran (RPP). RPP disusun dengan tujuan mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar.

Di dalam RPP disajikan materi pokok sesuai dengan yang diajarkan dan kegiatan belajar yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan belajar dirinci dalam bentuk skenario pembelajaran yang mencerminkan aktivitas pembelajar dan pengajar.

Di dalam penelitian ini telah direncanakan sejak awal pengajaran bahasa Jerman yang mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa, meskipun yang menjadi perhatian utama pada mata kuliah *Aufsatz 1* adalah keterampilan menulis. Hal tersebut didasarkan pernyataan Portman-Tselikas (2001) bahwa aspek yang terpenting dari integrasi keempat keterampilan berbahasa adalah adanya koordinasi dari latihan-latihan yang disajikan. Melalui integrasi empat keterampilan berbahasa memungkinkan pengajar menyajikan sebuah tema dengan cara yang berbeda-beda. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai (Roche, 2008: 197).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajar dapat mengikuti dengan baik setiap kegiatan pembelajaran yang

disiapkan. Meskipun demikian kegiatan pembelajaran mengalami sedikit perubahan di setiap siklus dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar mengajar di siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran penulisan *strukturierte Textwiedergabe* didasarkan pada struktur yang disarankan, seperti (1) spesifikasi bentuk teks (jenis teks, pengarang, sumber, tahun penerbitan, tempat penerbitan, dsb) dan (2) menggunakan prinsip-prinsip penulisan *strukturierte Textwiedergabe* (tema, gagasan utama teks, dan langkah-langkah argumentatif) (http://www.dasan.de/ds_laspalmas/deutsch/materi).

Teks yang disajikan adalah artikel dari majalah dan koran berbahasa Jerman yang diambil dari buku pelajaran bahasa Jerman (*so geht's*). Hal tersebut didasarkan bahwa teks yang disajikan adalah teks yang sifatnya faktual, misalnya artikel majalah, artikel surat kabar, teks yang merupakan sumber sejarah, dan teks tentang ilmu pengetahuan (http://www.dasan.de/ds_laspalmas/deutsch/materi).

Adapun buku yang digunakan berisi materi dari empat keterampilan berbahasa yang digunakan untuk persiapan ujian bahasa Jerman tingkat dasar akhir *Zertifikat Deutsch* dengan level B1 standar Eropa (*gemeinsame europäische Referenzrahmen*). Level B1 setara dengan kemampuan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Aufsatz 1*, yaitu A2/B1.

Dalam penilaian hasil belajar pembelajar digunakan kegiatan koreksi melalui penilaian teman sebaya. [Brown, Rust and Gibbs \(1994\)](#), [Zariski \(1996\)](#), Race (1998) (dalam Zulharman, 2007) menjelaskan keuntungan dari *self* dan *peer assessment* yaitu, mendorong pelajar untuk memiliki rasa

tanggung jawab terhadap proses belajarnya sehingga pelajar dapat mandiri, melatih *evaluation skill* yang berguna untuk *life long learning* dan mendorong *deep learning*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajar belum terbiasa dengan koreksi teman sebaya. Meskipun demikian kegiatan tersebut tetap dilanjutkan karena banyak bukti penelitian menunjukkan bahwa *peer assessment* mendukung pembelajar untuk memberikan *feedback* kepada pembelajar lain dan juga belajar menerima *feedback* dari pembelajar lain. Oleh sebab itu pada siklus-siklus selanjutnya pembelajar sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut.

Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, lembar observasi, dan hasil tulisan pembelajar dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar penulisan *strukturierte Textwiedergabe* cukup kondusif. Selain itu, pembelajar menyadari manfaat belajar menulis *strukturierte Textwiedergabe* sebagai bagian dari keterampilan akademik dan pembelajar dapat mempelajari kosa kata baru dari teks yang disajikan. Kondisi yang baik ini memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar pembelajar.

Dengan membandingkan nilai hasil koreksi teman sebaya penulisan *strukturierte Textwiedergabe* pada masing-masing siklus dapat dikatakan ada peningkatan hasil belajar pembelajar meskipun tidak terlalu tinggi. Hal tersebut dapat diterima karena penilaian yang berasal dari teman sebaya merupakan penilaian formatif untuk melihat perkembangan proses pembelajaran yang masih berjalan. Penerapan *self assessment & peer assessment* sebagai penilaian formatif adalah sebuah metode untuk menilai sebuah program yang masih berjalan dan fokus kepada proses, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran penulisan *strukturierte Textwiedergabe* dapat meningkatkan proses

dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Aufsatz 1* di Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penulisan *strukturierte Textwiedergabe* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Aufsatz 1*. Di dalam proses belajar penulisan *strukturierte Textwiedergabe*, pembelajar dapat berlatih membuat ringkasan dari teks yang telah dibaca.

Untuk dapat menulis *strukturierte Textwiedergabe* yang benar sebaiknya pembelajar mengikuti langkah langkah yang disarankan berikut ini: (1) membaca teks secara intensif (tahap pertama membaca), (2) memahami teks (tahap kedua membaca), (3) mencari gagasan utama per bagian, (4) membuat poin-poin ringkasan, (5) mengembangkan tema, (6) mengenal pola pikir atau susunan argumentasi, (7) membuat informasi sekilas, (8) menyelesaikan susunan karangan, dan (9) menulis karangan.

Selain itu, pembelajar mengakui bahwa melalui penulisan *strukturierte Textwiedergabe* mereka dapat memperoleh banyak kosa kata baru dari teks yang dibaca. Hal tersebut tercermin dari peningkatan nilai hasil penulisan *strukturierte Textwiedergabe* dan lembar observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, penulisan *strukturierte Textwiedergabe* dapat diajarkan pada mata kuliah *Aufsatz 1*. Untuk mengetahui sejauh mana latihan penulisan *strukturierte Textwiedergabe* dapat meningkatkan kemampuan menulis pembelajar digunakan lembar observasi, pertanyaan secara terbuka, dan nilai hasil penulisan *strukturierte Textwiedergabe*.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan pengajar sudah mempersiapkan terlebih dahulu penguasaan bentuk *Konjunktiv I* pembelajar, sebagai salah satu syarat dalam pe-

nulisan *srukturierte Textwiedergabe* untuk menceritakan kembali kalimat langsung. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kesulitan pembelajar dalam menggunakan *Konjunktiv I* pada waktu menulis *srukturierte Textwiedergabe*.

Pemilihan tema teks juga menjadi salah satu penyebab pembelajar termotivasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu kebiasaan membaca teks bahasa Jerman harus dilatih sedini mungkin pada saat pembelajar pada saat mulai belajar bahasa Jerman. Apabila kebiasaan tersebut sudah dilakukan sejak awal, pembelajar akan terbiasa membaca teks berbahasa Jerman dan akan memudahkan mereka dalam menceritakan kembali isi teks serta membuat ringkasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azies, Furqanul dan Alwasilah, A. Chaedar. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bogdan, R.C & Biklen.S.K..1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon Inc.
- Burhan, Jazir. 1977. *Hubungan Antara Cara dan Tujuan Membaca*. Buletin Pendidikan Guru. No.11, Tahun III.
- Ehlers, Swantje. 1922. *Lesen als Verstehen*. München. Langenscheidt.
- Kast, B. 1996. *Fertigkeit Schreiben*. München : Langenscheidt.
- Kemmis, S & McTaggart, R.1988. *The Action Research Planner. Third Edition*. Victoria:Deakin University Press.
- Neisser, Ulrich. *Lesen ist ?u?erlich gelektes Lernen*.
[Http://www.lfkdeutsch.de/html/lesen.html](http://www.lfkdeutsch.de/html/lesen.html). Diakses tanggal 5 Februari 2009.
- Portmann-Tselikas. Paul. R. Heft 24/2001. *Fremdsprache Deutsch Kombinierte Fertigkeiten*. Stuttgart: Klett International/Edition Deutsch.
- Roche, J?rg. 2008. *Fremdsprachenerwerb Fremdsprachen Didaktik*. Tübingen: Narr France Attepto Verlag GmbH.Co.KG.
- Semi, M. Atar. 1995. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mugantara.
http://www.dasan.de/ds_laspalmas/deutsch/materi. Diakses tanggal 7 Maret 2008.
- <http://www.joerg-rdolf.lehrer.belwue.de/gkreli/kursstufe/textwiedergabe.pdf>. Diakses tanggal 10 Maret 2008.
- <http://zulharman79.wordpress.com/2007/05/29/self-dan-peer-assessment-sebagai-penilaian-formatif-dan-sumatif/>. Diakses tanggal 1 Maret 2008.